

# Analisis Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Di SD Muhammadiyah 1 Taman

## [Analysis of Instilling Character Values of Love for the Country through Extracurricular Activities of Karawitan in SD Muhammadiyah 1 Taman]

Nurul Lailiyatus Solikha, Tri Linggo Wati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[nurulleli606@gmail.com](mailto:nurulleli606@gmail.com), [trilinggowati@gmail.com](mailto:trilinggowati@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the implementation of musical extracurricular activities at SD Muhammadiyah 1 Taman. This study uses a qualitative descriptive phenomenon research method, with four subjects. Data analysis techniques include observation, interviews and documents in the form of photos and audio recordings, as well as checking the validity of the data with technical triangulation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and withdrawal. The results of this study indicate that extracurricular activities at Muhammadiyah 1 Taman Elementary School involve good roles and collaboration between the school principal, the extracurricular musical teacher, and students. Supporting factors in terms of complete karawitan instruments, parents, and the enthusiasm of the children who are so enthusiastic. Extracurricular implementation includes curriculum components, material approaches, methods, evaluation. Inhibiting factors are not really ignored and do not hinder activities. The character of love for the country that is instilled through musical extracurricular activities at SD Muhammadiyah 1 Taman includes customs and culture, tolerance for others, and love for local products. The conclusion is based on the results of the research that musical extracurricular activities are very important for students at Muhammadiyah 1 Taman Elementary School, because it is a way to learn and get to know musical culture. Besides that, it aims to create students like the younger generation who want to preserve and love the local culture that is inherent in Indonesia, so that it is not lost by the flow of globalization that continues to grow.*

**Keywords** - *The Character Value of Love for the Homeland, Extracurricular Musical Instruments*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Muhammadiyah 1 Taman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomena deskriptif kualitatif, dengan empat subjek. Teknik analisis data meliputi observasi, wawancara dan dokumen berupa foto dan rekaman audio, serta pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data penyajian data dan penarikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 1 Taman melibatkan peran dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru ekstrakurikuler karawitan, dan siswa. Faktor pendukung dari segi alat karawitan yang lengkap, orangtua, dan semangat anak-anak yang begitu antusias. Pelaksanaan ekstrakurikuler mencakup komponen kurikulum, pendekatan materi, metode, evaluasi. Faktor penghambat tidak terlalu dihiraukan dan tidak menghambat kegiatan. Karakter Cinta Tanah Air yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Muhammadiyah 1 Taman meliputi adat dan budaya, toleransi terhadap sesama, dan mencintai produk lokal. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan sangat penting bagi peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Taman, karena merupakan salah satu cara untuk mempelajari dan mengenal budaya karawitan. Selain itu bertujuan untuk menciptakan peserta didik seperti generasi muda yang ingin melestarikan dan mencintai budaya lokal yang melekat di Indonesia, agar tidak hilang oleh arus globalisasi yang terus berkembang.*

**Kata Kunci** - *Nilai Karakter Cinta Tanah Air, Ekstrakurikuler Karawitan.*

## I PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada generasi muda. Pendidikan adalah suatu proses dimana masyarakat melalui lembaga pendidikan berupaya mewariskan warisan budaya yang berupa pengetahuan, nilai-nilai luhur dan keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya (Mukti, n.d.)<sup>[1]</sup>. Nilai-nilai luhur yang menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia kini telah ditinggalkan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan derasnya arus globalisasi membuat masyarakat hidup sesuai dengan budaya negara asing yang sangat tidak sesuai dengan kepribadian masyarakat Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan nilai karakter pada siswa. Pendidikan karakter siswa perlu dilakukan sejak dini khususnya siswa siswi sekolah dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dicapai melalui budaya sekolah, mata pelajaran di kelas, pembelajaran muatan lokal, serta pengembangan bakat dan minat atau yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler (Mukti, n.d.)<sup>[2]</sup>.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran guna memperluas wawasan kemampuan serta mengembangkan potensi diri sesuai bakat dan minat (HENDRIANTONO, n.d.)<sup>[3]</sup>. Mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan karakter peserta didik, karena pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler berisi kegiatan yang disenangi oleh peserta didik sehingga mereka dapat lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah pada jam luar pelajaran. Seperti halnya di SD Muhammadiyah 1 Taman terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan media untuk menanamkan karakter kepada siswa, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan berbasis kearifan lokal untuk menanamkan karakter Cinta Tanah Air. Sebab kebudayaan dan pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya ibarat satu kesatuan yang saling mendukung dan saling menguatkan.

Karakter Cinta Tanah Air yang ditanamkan pada siswa SD Muhammadiyah 1 Taman untuk mencintai adat dan melestarikan kebudayaan, salah satu sekolah dasar yang masih mencintai adat dan budaya serta ikut melestarikan kebudayaan Jawa. Sikap bela Negara untuk tanah air adalah Cinta Tanah Air terbentuk dari adanya rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, mencintai adat atau budaya yang ada di Negara Indonesia dengan melestarikan alam atau lingkungan. Cinta tanah air cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, lingkungan fisik, sosial dan budaya. Sikap dan perbuatan Cinta Tanah Air dalam kegiatan upacara bendera, dan seni tari terdapat pada proses pelaksanaannya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta terdapat beberapa Cinta Tanah Air yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya cara untuk menanamkan karakter kepada siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Karawitan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kebersamaan, selain itu juga untuk melestarikan budaya Jawa dan menambah kreatifitas siswa. (Mudji Sulistyowati)<sup>[4]</sup>. Dalam seni karawitan tercipta kondisi kegotongroyongan, keselarasan, saling menunggu, saling menghargai antara instrumen satu dengan yang lainnya. Seperti contoh, jika gong yang dipukul agak terlambat dari ketukannya, maka, pemain yang memegang instrumen lainnya akan tetap menunggu sehingga pemain memiliki tanggung jawab yang besar untuk tidak melakukan kesalahan supaya tidak membuat pemain yang lain menunggu.

Berdasarkan pengamatan penulis yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Taman, peneliti menemukan sebuah masalah mengenai karakter Cinta Tanah Air siswa yang berkurang karena rasa suka terhadap lagu-lagu pop atau dangdut yang sering hadir di layar televisi. Selain itu, banyak dari mereka saat ini lebih menyukai kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk ke bangsa ini, seperti halnya grup musik asal Eropa, Korea (K-Pop), drama televisi (K-drama), film (K-Fashion). Peserta didik cenderung kurang suka dengan kebudayaan bangsa sendiri karena mereka menganggap kebudayaan Indonesia adalah sebuah kebudayaan kuno atau tradisional. Hal tersebut telah banyak membuat perubahan terhadap berbagai karakter siswa terutama pada karakter Cinta Tanah Air. Melalui kebiasaan tersebut, maka rasa Cinta Tanah Air peserta didik terhadap lagu Nasional, lagu daerah, dan kebudayaan lokal menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang peneliti lakukan, wakil kepala sekolah berharap dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler karawitan, siswa tidak melupakan jati dirinya sebagai masyarakat yang kaya akan identitas budaya di daerahnya. SD Muhammadiyah 1 Taman pernah mengikuti perlombaan ataupun pentas seni karawitan, karakter yang dimunculkan dalam kegiatan karawitan yakni berbasis kearifan lokal yang mampu menanamkan karakter cinta tanah air terhadap siswa.

Umpan balik dari para siswa yang baik membangkitkan semangat guru dalam melatih siswa. Hal ini juga dipengaruhi oleh dukungan sekolah dan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan satu minggu dua kali ini diharapkan mampu menanamkan sifat dan perilaku Cinta Tanah Air pada siswa SD Muhammadiyah 1 Taman sejak dini. Juga untuk melestarikan budaya di sekitar mereka, khususnya karawitan.

Penanaman karakter cinta tanah air yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Taman yakni menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, mentaati tata tertib sekolah, menghormati symbol Negara, menjaga toleransi selain hal-hal tersebut di SD Muhammadiyah 1 Taman dalam menanamkan rasa cinta tanah air menerapkan upacara bendera, menghormati guru dan teman, belajar dan mengerjakan tugas dan mempelajari serta melestarikan budaya yang ada di Indonesia yang saat ini sedang diteliti oleh peneliti yakni mengadakan ekstrakurikuler karawitan.

## II METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif jenis fenomenologi, yaitu penelitian dengan cara memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami oleh subyek yang akan diteliti (Lexy J.Moleong). Penelitian kualitatif yang berfokus pada fenomenologi digunakan untuk mengungkap pengalaman manusia melalui deskripsi partisipan penelitian, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi yang ada dilapangan.

Teknik pengumpulan data sangat penting, karena peneliti harus gesit dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid (Suharsimi, Arikunto) <sup>[5]</sup>. Untuk mencocokkan kepribadian dan mencari bantuan. Penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber, dimana peneliti menggali kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap oleh peneliti memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.

## III HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Taman dengan pertemuan tatap muka. Subjek penelitian berjumlah 2 siswa dan 2 narasumber tambahan yaitu guru ekstrakurikuler karawitan dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Wawancara, obeservasi dan dokumentasi akan dirangkum dalam lembar lampiran, namun pada lembar sub bab deskripsi penemuan ini peneliti akan menjelaskan secara singkat tanggapan wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil wawancara kepada guru ekstrakurikuler karawitan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan siswa, penulis deskripsikan temuan-temuan penelitian yang didapatkan dari informan. Pertama hasil wawancara peneliti dengan siswa SD Muhammadiyah 1 Taman, siswa mengatakan bahwa memiliki sikap Cinta Tanah Air sangat penting untuk mengembangkan potensi anak di Indonesia dalam keanekaragaman budaya serta perwujudan kasih sayang dan cinta kepada tanah air. Siswa mengatakan bahwa bukti penerapan mengagumi kekayaan seni dan budaya yakni dengan mengikuti ekstrakurikuler karawitan serta melestarikan dan menerapkan budaya di lingkungan rumah maupun sekolah. Siswa menganggap karawitan sebagai warisan budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Siswa merasa senang dapat memainkan secara langsung alat-alat musik karawitan karena siswa mengagumi karawitan yang merupakan salah satu budaya Indonesia. Setelah bergabung dalam ekstrakurikuler karawitan siswa mengagumi keragaman suku bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai macam keragaman dan perbedaan dan siswa menilai Karawitan merupakan kesenian tradisional Suku Jawa. Menurut siswa karawitan memiliki ciri khas yang berbeda dari musik lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa

SD Muhammadiyah 1 Taman memiliki rasa Cinta Tanah Air yang besar karena mampu mempertahankan warisan budaya Indonesia setelah bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Selanjutnya hasil wawancara dari guru ekstrakurikuler karawitan, untuk menanamkan rasa Cinta Tanah Air guru berupaya mengembangkan ekstrakurikuler karawitan dengan cara menyampaikan materi, menciptakan metode pengajaran yang menyenangkan dan nyaman. Menurut guru karawitan pendidik harus mengenalkan budaya Indonesia terutama kesenian pada anak dan dikemas pada media yang menarik. Guru karawitan juga mengatakan bahwa hal yang membuat anak bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan, diantaranya adalah dengan cara bertemu dan bermain bersama anggota ekstrakurikuler karawitan. Karawitan dapat berjalan dengan baik salah satunya dikarenakan dukungan dari orang tua siswa yakni memberikan fasilitas serta semangat anak-anak merupakan faktor pendukung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler karawitan adalah pada saat koordinasi pihak-pihak yang terlibat yang terkait dengan pembelajaran karawitan. Guru ekstrakurikuler karawitan mengatakan pentingnya bagi siswa untuk mengetahui dan memahami kebudayaannya, dengan adanya ekstrakurikuler karawitan siswa mampu mengenal kesenian budaya khususnya yang berasal dari suku Jawa.

Hasil wawancara ketiga dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa seorang pendidik berperan penting dalam menerapkan keagungan akan kekayaan seni dan budaya yang ada di Indonesia, karena sebagai tenaga pendidik mempunyai kewajiban memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan wawasan tentang kesenian budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sekolah wajib mengenalkan kekayaan seni dan budaya di Indonesia sejak dini kepada peserta didik, pengenalan budaya dapat dimulai dari usia dini dan dimulai dari lingkungan keluarga. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga mengatakan SD Muhammadiyah 1 Taman membentuk sebuah wadah atau sanggar dinamakan Sanggar Suryo Kencono, yang didalamnya terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler kesenian diantaranya karawitan. Program ekstrakurikuler karawitan di SD Muhammadiyah 1 Taman sudah berlangsung sekitar 5 tahun dan pernah mendapatkan juara di beberapa kompetisi.

Hal yang mendasari pihak sekolah membuat dan menerapkan program-program ekstrakurikuler adalah minimnya pengembangan seni tradisional terutama karawitan. Menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler karawitan menjadi salah satu cara pembentukan karakter Cinta Tanah Air dengan tujuan agar anak lebih mengenal dan mencintai musik tradisional maka dari itu dibentuklah sebuah wadah atau sanggar yaitu Sanggar Suryo Kencono, dengan harapan peserta didik lebih mencintai musik dan alat musik asli Indonesia. Pihak sekolah berharap kepada para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan untuk dapat berlatih dengan sungguh-sungguh bersama tutor ekstrakurikuler tersebut. Karena karawitan merupakan salah satu ekstrakurikuler terbaik yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah 1 Taman yang dapat menambahkan dan menumbuhkan rasa Cinta Tanah Air dengan cara mengenalkan kebudayaan yang ada di Indonesia, sekolah turut berperan penting dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan Indonesia. SD Muhammadiyah 1 Taman akan memberikan fasilitasi sepenuhnya untuk setiap kegiatan atau ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu ekstrakurikuler karawitan dan akan memaksimalkan mungkin untuk memberikan fasilitas yang terbaik demi menunjang keberlangsungan kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah khususnya ekstrakurikuler karawitan.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga subjek diatas dapat kita simpulkan bahwa terkait dengan penanaman nilai karakter Cinta Tanah Air pada siswa SD Muhammadiyah 1 Taman dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Upaya guru dalam mengembangkan ekstrakurikuler karawitan dengan cara menyampaikan materi, menciptakan metode pengajaran yang menyenangkan dan nyaman, dan terutama memperkenalkan budaya Indonesia terutama dalam kesenian pada siswa yang dikemas pada media yang menarik. Setiap tenaga pendidik yang mempunyai kewajiban mengubah pengetahuannya harus memberikan pandangan tentang seni budaya Indonesia, sebelum dirusak oleh waktu dan negara lain bahkan tidak mengenalinya. Melalui ekstrakurikuler karawitan siswa mampu mengenal kesenian budaya khususnya yang berasal dari suku Jawa dengan cara bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan mereka akan lebih faham dan mengetahui budaya seni termasuk karawitan. Ekstrakurikuler karawitan di SD Muhammadiyah 1 Taman merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sejak dini dan juga mengembangkan potensi prestasi siswa. Penanaman nilai karakter Cinta Tanah Air sangat penting bagi siswa untuk mengetahui dan memahami budaya dengan cara melestarikan dan mengenalkan budaya serta kesenian Jawa pada peserta didik.

Hasil wawancara pada penelitian ke 2 subjek berdasarkan indikator Cinta Tanah Air, indikator pertama “Mengagumi Kekayaan seni dan budaya Indonesia” dengan menanamkan sikap Cinta Tanah Air sangat penting karena mengembangkan potensi anak Indonesia untuk memperoleh nilai-nilai keragaman budaya, salah satunya dengan memainkan alat musik tradisional yaitu karawitan, karena karawitan merupakan warisan budaya Indonesia, serta dengan memiliki sikap Cinta Tanah Air merupakan ungkapan cinta dan kasih sayang terhadap Tanah Air. Dengan nilai keragaman budaya salah satunya adalah memainkan alat musik tradisional khususnya karawitan, karena karawitan merupakan warisan budaya Jawa yang patut dilestarikan. Menurut Sumarjan dan Soemardi<sup>[6]</sup> bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Budaya akan terus berkembang karena kemampuan manusia untuk belajar sehingga merupakan pola hidup menyeluruh terbentuk dari beberapa unsur yakni agama, adat istiadat, Bahasa, kesenian serta pengetahuan. Sedangkan menurut Jakob Oetama<sup>[7]</sup> menjelaskan bahwa mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi saat ini dan mencari jalan keluar tidak cukup dengan mengubah dunia tetapi dibarengi dengan usaha bersama untuk memperbaiki kemampuan diri sendiri.

Pada indikator kedua “Mengagumi Keragaman Suku Bangsa dan Bahasa daerah sebagai sebuah keunggulan yang dimiliki Indonesia”, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagai siswa menanamkan rasa kagum terhadap keragaman suku bangsa dan Bahasa daerah sebagai sebuah keunggulan yang dimiliki Indonesia sangatlah penting, karena dengan menanamkan rasa kagum dapat menambah cinta kita terhadap Tanah Air Indonesia dengan cara melestarikan budaya contohnya mengikuti ekstra kulikuler karawitan dan menggunakan Bahasa daerah seperti Bahasa Indonesia. Siswa diharuskan untuk menanamkan rasa kagum terhadap keragaman suku dan bahasa daerah sebagai kelebihan yang dimiliki Indonesia dengan mengagumi keragaman suku dan bahasa yang ada di Indonesia. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler karawitan kita dapat mewarisi salah satu ciri budaya bangsa Indonesia dan kita dapat lebih mencintai Indonesia. Menurut Koentjaraningrat<sup>[8]</sup> menilai bahwa sampai saat ini masih sukar ditentukan secara pasti. Hal tersebut dikarenakan ruang lingkup istilah konsep suku-bangsa dapat mengembang atau menyempit tergantung subyektivitasnya.

Upaya guru mengembangkan program ekstrakurikuler karawitan dengan memberikan materi, menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman, serta mengenalkan budaya Indonesia khususnya seni kepada peserta didik yang disajikan dalam media yang menarik. Penanaman nilai-nilai karakter Cinta Tanah Air sangat penting bagi peserta didik untuk mengenal dan mengetahui budaya dengan cara melestarikan dan memperkenalkan budaya dan kesenian Jawa kepada peserta didik. Setiap pendidik yang berkewajiban mentransformasikan ilmunya wajib memberikan wawasan tentang seni budaya Indonesia agar tidak luntur seiring berjalannya waktu atau bahkan diakui negara lain. Setiap pendidikan di Indonesia memperkenalkan dan jika perlu memfasilitasi setiap siswa tidak hanya pengetahuan teoritis, tetapi juga secara aplikatif dengan memberikan sarana pendukung.

Menurut Kurniawan<sup>[9]</sup> mencintai produk dalam negeri artinya menghargai, melestarikan, menjaga dan menggunakan produk Indonesia. Hal tersebut termasuk dalam mengagumi keragaman yang ada di Indonesia. Produk dalam negeri yang menjunjung tercapainya pembelajaran karawitan yaitu memakai pakaian adat jawa ketika perlombaan maupun pementasan. Kurniawan juga mengatakan bahwa menghargai toleransi adalah terbentuknya sikap toleran menjadikan individu memahami setiap perbedaan, saling tolong menolong antar sesama umat, tidak membedakan suku agama budaya maupun ras, menghormati serta menghargai sesama. Seperti halnya ketika siswa SD Muhammadiyah 1 Taman berlatih karawitan siswa harus bersikap baik, ketika ada teman yang tidak bisa siswa yang lain bisa mengajari, menjalin hubungan yang baik antar guru dan murid karena apabila tidak memiliki hubungan yang baik ekstrakurikuler karawitan tidak akan bisa berjalan dengan baik pula.

Melalui ekstrakurikuler karawitan peserta didik dapat belajar tentang seni budaya khususnya yang berasal dari suku Jawa. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan bersungguh-sungguh, peserta didik akan lebih memahami dan belajar tentang seni budaya termasuk karawitan. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Muhammadiyah 1 Taman merupakan salah satu upaya menanamkan kecintaan terhadap budaya sejak dini dan mengembangkan potensi peserta didik untuk berprestasi. Menanamkan sikap Cinta Tanah Air sangat penting karena untuk mengembangkan potensi anak Indonesia dalam keragaman budaya salah satunya dengan memainkan alat musik tradisional yaitu

karawitan, karena karawitan merupakan warisan budaya bangsa Indonesia. Dengan sikap kita Cinta Tanah Air merupakan suatu perwujudan kasih sayang dan suatu rasa Cinta Tanah Airnya. Dengan nilai keragaman budaya salah satunya adalah memainkan alat musik tradisional khususnya karawitan, karena karawitan merupakan warisan budaya Jawa yang perlu dilestarikan.

#### IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler karawitan di SD Muhammadiyah 1 Taman mampu menumbuhkan karakter pada diri setiap individu saat mengikuti karawita serta melestarikan salah satu budaya tradisional yang ada di Indonesia, memiliki rasa toleransi teman dan terlatih memiliki kepedulian terhadap siswa yang belum bisa memainkan karawitan. Selain itu siswa juga akan memiliki komunikasi yang baik dan dapat mencintai produk-produk dalam negeri. Penanaman karakter cinta tanah air dengan adanya ekstrakurikuler karawitan dapat menjadikan siswa lebih mengenal kebudayaan lokal, melatih kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, memiliki kewajiban sebagai warga lokal untuk melestarikan kebudayaan yang ada serta memiliki kesadaran untuk melestarikan budaya yang ada di Negara Indonesia.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diucapkan oleh peneliti kepada Allah SWT yang senantiasa melancarkan penelitian ini. Kepada kedua orang tua yang tidak akan berhenti mendoakan dan memberikan semangat, dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Kepada Dosen Wali Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Muhlasin Amrullah, S.Ud., M.Pd.I dari awal kuliah yang telah mendukung dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta Dosen Pembimbing skripsi Dr. Tri Linggo Wati, S.Pd., M.Pd yang telah membimbing penulis dan memberikan semangat untuk menyelesaikan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan baru dan dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

#### REFERENSI

- [1] Fadillah, N. (2015). PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR.
- [2] HENDRIANTONO, I. (n.d.). *KEGAIATN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN*. 55–70.
- [3] Lexy J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosda, 2017).
- [4] Mukti, R. H. (n.d.). *PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI THE INCULCULATION OF DISCIPLINE AND RESPONSIBILITY CHARACTERS THROUGH*.
- [5] Novita, O., Widayani, E., & Pgsd, P. S. D. (2015). *PENANAMAN NILAI CINTA TANAH AIR DI SD NEGERI SEDAYU 1 MUNTILAN MAGELANG TAHUN AJARAN 2014-2015 THE IMPLEMENTATION OF VALUE OF PATRIOTISM IN SEDAYU 1 ELEMENTARY SCHOOL IN MUNTILAN MAGELANG , INTHE ACADEMIC YEAR OF 2014-2015*.
- [6] Nuryani, H. (2019). *IMPLEMENTASI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA KESENIAN*. (3).
- [7] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011)
- [8] Suharsimi, Arikunto “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” 129, 2017
- [9] Selo Soemardjan & Soelaeman Soemardi. (1964). *Setangkai bangsa sosiologi*, fakultas ekonomi universitas Indonesia, Jakarta.

- [10] koentjaraningrat. (1990). Pengantar ilmu antropologi. Rieneka Cipta: Jakarta.
- [11] Kurniawan Samsul. (2017). Pendidikan karakter: konsepsi & implementasi secara terpadu lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi & masyarakat. Yogyakarta: Ar RuzMedia.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN

